PENGARUH STRATEGI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI FTK UIN AR-RANIRY ANGKATAN 2012

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M. RIDWAN
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM. 211121031

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M/1437 H

PENGARUH STRATEGI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI FTK UIN AR-RANIRY ANGKATAN 2012

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

M. RIDWAN
NIM: 211121031
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Azhar M. Nur, M.Pd	**Imran, M. Ag**
NIP. 196812121994021002	NIP. 197106202002121003

PENGARUH STRATEGI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI FTK UIN AR-RANIRY ANGKATAN 2012

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Januari 2016 M
17 Rabiul Akhir 1437 H

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua,

Dr. Azhar M. Nur, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Sekretaris,

Ismail, S.Pd.I

Penguji I,

Drs. Bachtiar Ismail, M.Ag
NIP. 195408171979031007

Penguji II,

Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: M. Ridwan
Nim	: 211121031
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi	: Pengaruh Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

METERAI TEMPEL
6000

Banda Aceh, 12 Januari 2016
Yang Menyatakan,

(M. Ridwan)

ABSTRAK

Nama	: M. Ridwan
NIM	: 211121031
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012
Tanggal Sidang	: 27 Januari 2016
Tebal Skripsi	: 65 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Azhar M Nur, M. Pd
Pembimbing II	: Imran M. Ag
Kata Kunci	: Strategi Belajar, hasil Belajar

Untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, maka diperlukan suatu cara yang tepat dalam pencapaiannya, yaitu strategi belajar. Strategi belajar merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk rancangan menggunakan metode, media, dan pemanfaatan berbagai sumber/kekuatan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Umumnya, hasil belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh strategi belajar yang digunakan, termasuk mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012. Berbagai strategi belajar yang digunakan oleh masing-masing mahasiswa sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2012 dan apakah strategi belajar tersebut mempengaruhi hasil belajar mereka. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, angket dan wawancara, kemudian dianalisis dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah strategi belajar yang digunakan mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 yaitu strategi belajar *group learning* (belajar kelompok) dan *discovery learning*. Hasil belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 sebagian besar sudah mendapatkan hasil yang memuaskan dengan IPK rata-rata 3,21. Strategi belajar dimaksud telah memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mereka dengan korelasinya 0,872. Artinya, 76% hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh strategi belajar yang diterapkannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Pengaruh Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012".* Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1) pada prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Shalawat bertangkai salam penulis hadiahkan kepada seorang revolusi Islam Nabi Besar Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta selawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis kepada pimpinan UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan dan seluruh civitas akademika, Ketua prodi PAI Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA yang talah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian pada prodi PAI, dan staf prodi beserta seluruh dosen PAI yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis terutama kepada kedua orang tua penulis yang telah banyak memberi motivasi dan mengirim doa kepada penulis untuk menjadi orang yang berguna, juga kepada Ibu Zulfatmi, S.Ag, M.Ag, selaku

penasehat akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada Bapak Dr. Azhar M Nur, M. Pd sebagai pembimbing pertama dan Bapak Imran M. Ag sebagai pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu dan tenaga, memotivasi serta memberi pengarahan untuk penyelesaian skripsi ini.

Kemudian ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada Mahasiswa PAI Angkatan 2012 yang telah membatu memberikan informasi untuk penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada semua sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam metode maupun pembahasan, oleh karena itu penulis mengaharapkan kritik dan saran serta koreksi untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Banda Aceh, 10 Januari 2016
Penulis,

M. Ridwan

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIYAH ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Masalah 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Operasional 5

BAB II: LANDASAN TEORITIS
A. Sistem Belajar/Perkuliahan di Perguruan Tinggi 7
B. Strategi Belajar di Perguruan Tinggi 12
C. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 28

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 36
B. Populasi dan Sampel Penelitian 37
C. Instrumen Pengumpulan Data 37
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Teknik Analisis Data 39

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 47
1. Strategi Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 47
2. Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 53

3. Pengaruh Strategi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 55

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 61

B. Saran-Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN- LAMPIRAN..... 66

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara tergantung pada kondisi pendidikannya.[1] Tanpa adanya pendidikan, tata kehidupan manusia akan berantakan, tidak dapat mengembangkan cara berpikirnya, tidak dapat menyikapi suatu keadaan dan tidak akan ada kemajuan dalam segala bidang kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai taraf yang lebih tinggi dan dapat mengembangkan segala hal yang dapat membantu kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dikarenakan begitu pentingnya pendidikan maka cara belajar yang tepat merupakan salah satu penunjang penting dalam membentuk manusia yang berpendidikan.

Islam sangat mengutamakan orang-orang yang berilmu, bahkan ditinggikan derajatnya dari orang lain. Hal ini dibuktikan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَـٰتٍ

Artinya: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa deraja."* (QS. Al-Mujadillah:11).[2]

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Belajar ini merupakan suatu

---

[1] Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 21

[2] Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 544.

kebutuhan yang memang dimiliki oleh setiap manusia. Namun demikian tidak mudah untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri apabila tidak menggunakan suatu cara yang tepat dalam pencapaiannya, maka strategilah yang berperan penting dalam menentukan hasil dari suatu pembelajaran. Tujuan suatu pembelajaran harus bersifat *behavioral* (tingkah laku yang dapat diamati) atau *measurable* (dapat diukur).[3] Dapat diukur artinya dapat dengan tepat dinilai apakah tujuan pembelajaran yang diterapkan sudah dicapai atau tidak. Maka disinilah letak pentingnya strategi belajar, yaitu menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.

Strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu itu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat secara faktual.[4] Terutama kemampuan mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, sifat materi, sumber belajar, media, faktor logistik dan tujuan yang ingin dicapain. Kesemuanya itu adalah unsur-unsur penting untuk mencapai hasil belajar, misalnya, ketika para mahasiswa sulit mendapatkan materi yang hendak didiskusikan atau tugas makalah yang sulit ditemukan, maka mereka akan berusaha mencari sumber pada dosen lain yang memahami dalam bidang tersebut atau mencari informasi melalui senior dari mahasiswa.

Bagi setiap mahasiswa khususnya Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry angkatan 2012, dalam mencapai hasil belajar yang

---

[3]Dewi Salma Prawiradilaga, Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 4.

[4] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo,2005), h. 83.

memuaskan tentunya mereka harus bisa menyesuaikan dengan tuntutan mata kuliah yang sedang mereka jalani, misalnya, jika mereka mengambil mata kuliah dengan bobot 20-24 SKS tentunya strategi belajar yang benar dan sesuai dengan tiap-tiap mata kuliah akan menentukan hasil balajar mereka. Oleh sebab itu penggunaan strategi yang tepat sangat berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Sebagian mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry angkatan 2012 sudah mendapatkan hasil belajar yang baik dengan Indeks Prestasi (IP) di atas 3,00. Hal ini karena mereka sudah menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan tiap-tiap mata kuliah yang mereka jalani. Namun, ada sebagian lagi masih memiliki Indeks Prestasi (IP) di bawah 3,00. Hal ini bisa disebabkan strategi belajarnya yang kurang maksimal atau strategi yang diterapkan tidak sesuai dengan sistem belajar mahasiswa tersebut ataupun strategi yang diterapkan sudah maksimal tetapi tingkat kecerdasan yang berbeda.

Berdasarkan problema diatas yang penulis telah paparkan kiranya penulis perlu untuk membahas permasalahan tersebut dengan lebih mendalam dalam sebuah skripsi yang berjudul **Pengaruh Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh strategi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-

Raniry angkatan 2012. Untuk memudahkan penelitian ini, akan dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2012 ?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-raniry angkatan 2012 ?
3. Bagaimana pengaruh strategi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-raniry angkatan 2012 ?.

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian skripsi ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2012.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dan khususnya mengenai pengaruh strategi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis skipsi diharapkan:

a. Bagi mahasiswa untuk menambah khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian selanjutnya.
b. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami istilah pada judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang telah ada atau timbul dari sesuatu, baik itu orang, benda, atau yang berkaitan, misalnya, dosen dengan mahasiswa atau guru dengan siswa.[5] Adapun pengaruh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah dampak yang timbul dari strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry terhadap hasil belajar mereka.

---

[5]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 865.

2. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah "rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus."[6] Secara umum strategi dapat diartikan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan mahasiswa dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[7]

Adapun strategi yang penulis maksud dalam judul skripsi ini adalah suatu rencana yang cermat yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry angkatan 2012 dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atas perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan.[8] Sementara hasil adalah sesuatu yang diadakan atau dibuat (dijadikan) oleh usaha.[9] Adapun belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry angkatan 2012 dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Sedangkan hasil belajar adalah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry dari hasil usaha belajarnya.

---

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka: 2002), h. 1092.

[7] Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 75.

[9] Poerwadarminta, *Kamus Umum*...., h. 408.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Sistem Belajar/Perkuliahan di Perguruan Tinggi

1. Sistem Kredit Semester

Kredit yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah satuan kegiatan ilmiah/akademik atau beban (tanggungan) mata kuliah mahasiswa.[1] Sementara semester adalah kurun waktu setengah tahun atau enam bulan kalender yang dijadikan ukuran satuan.[2] Jadi, semester adalah waktu minimal dalam menjalani atau mengarungi program disiplin ilmu di perguruan tinggi, tetapi tidak mustahil waktu yang enam bulan ini tidak tercapai secara penuh karena ada hambatan-hambatan hari libur, maka satu semester ini disetarakan dengan 18 atau 19 minggu efektif.[3]

SKS merupakan satuan ukuran volume beban kegiatan belajar atau mengajar yang harus dijalankan atau dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester. Untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) seorang mahasiswa harus mengantongi atau menabung sebanyak 144–160 SKS.[4] Suatu mata kuliah mempunyai beberapa SKS, yang besarnya tergantung pada banyaknya waktu yang diperlukan dalam pengajaran mata kuliah tersebut. Kebanyakan mata kuliah mempunyai bobot antara dua dan tiga SKS.

---

[1] Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 74.

[2] Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa*..., h. 75.

[3] Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa*..., h. 75.

[4] Diane Novita, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 9.

2. Kegiatan Studi

Dalam sistem SKS, kegiatan studi meliputi kegiatan tatap muka, praktikum dan praktek lapangan, seminar dan diskusi, telaah kepustakaan dan tugas-tugas rumah lainnya. Untuk mata kuliah yang berbobot 2 SKS, kuliah umumnya diberikan dengan tatap muka selama 2 x 50 menit setiap minggu.[5] Kegiatan tatap muka oleh staf pengajar dilaksanakan dengan berpedoman pada silabus.

Praktikum bertujuan untuk membina keterampilan dan kemampuan mahasiswa. Sementara itu seminar dan diskusi merupakan suatu cara penyelesaian tugas perkuliahan, mahasiswa diharuskan menulis makalah untuk disajikan dan didiskusikan serta mempertahankan dalam forum kelas bersangkutan. Tugas rumah diberikan staf pengajar kepada mahasiswa dalam bentuk pemecahan masaslah yang berhubungan dengan mata kuliah yang disajikan. Selain dari tugas-tugas yang telah disebutkan yang merupakan bagian dari kegiatan terstruktur, staf pengajar juga harus memberikan daftar literatur kepada mahasiswa yang perlu dikembangkan.

3. Perkuliahan

Perkuliahan diatur oleh Sub Bagian Akademik fakultas dan mata kuliah kebahasaan (bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia). Sub Bagian Akademik bertugas memberikan pedoman perkuliahan, daftar peserta setiap unit

---

[5] IAIN Ar-Raniry, *Panduan Program S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2012), h. 19.

sebagai absen dan memberikan silabus mata kuliah kepada para staf pengajar (dosen/asisten).[6]

Bagi mahasiswa yang persentase kehadiran kuliahnya kurang dari 75%, maka tidak dibenarkan mengikuti ujian semester. Oleh sebab itu staf pengajar diwajibkan memberi kuliah menurut waktu yang telah ditentukan dan apabila jumlah tatap muka kurang dari batas minimal (75%), maka ujian semester untuk mata kuliah tersebut tidak boleh diadakan. Disamping itu mahasiswa diwajibkan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dibebankan kepadanya menurut waktu yang telah ditetapkan baik itu program khusus, misalnya PPL (Praktek pengalaman Lapangan), praktek peradilan, praktek laboratorium dan lain-lain, maupun program umum seperti, KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), Halaqah, kewajiban lulus bahasa asing (TOAFL/TOEFL), komputer dan lain-lain.[7]

Penyelenggaraan program S-1, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan studinya maksimal selama 7 tahun (14 semester). Bila ia tidak menyelesaikan kuliah dalam masa 14 semester, maka bersangkutan dianggap gugur atau *drop out* sebagai mahasiswa, sedangkan untuk program D-3 mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan program studinya maksimal 5 tahun (10 semester) termasuk non aktif. Bila ia tidak menyelesaikan dalam tenggang waktu tersebut maka mahasiswa tersebut juga akan dianggap *drop out*. Mahasiswa diperbolehkan mengambil cuti kuliah (non aktif) maksimal 2 kali dengan masa masing-masing 1

---

[6] IAIN Ar-Raniry, *Panduan Program*..., h. 21.

[7] IAIN Ar-Raniry, *Panduan Program*..., h. 24.

semester. Cuti ini juga dianggap masuk kedalam masa studi yang resmi (14 semester).

4. Sistem Penilaian (Evaluasi) hasil Belajar di Perguruan Tinggi

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang menyeluruh, bertahap dan berkesinambungan tentang proses dan hasil kemajuan belajar mahasiswa berdasarkan kriteria-kriteria yang berlaku guna menentukan tindakan yang selanjutnya.[8] Hasil belajar mahasiswa dievaluasi secara kualitatif dan kuantitatif. Penilaian kuantitatif menunjukkan pada jumlah SKS yang sudah diambil sedangkan nilai kualitatif dilakukan dengan memberikan nilai A, B, C, D, dan E, yang masing-masing setara dengan angka 4, 3, 2, 1, dan 0 pada setiap mata kuliah sesuai dengan prestasi yang dicapai mahasiswa pada masing-masing mata kuliah.[9] Nilai ujian ditetapkan dalam rentang 0–100 dengan katagori sebagai berikut:

Skor	**Nilai**	**Predikat**	**Nilai Bobot**
86 – 100	A	Istimewa	4
72 – 85	B	Baik	3
60 – 71	C	Cukup	2
50- 59	D	Kurang	1
0 – 49	E	Gagal	0

Ujian dilaksanakan dalam empat bentuk secara bertahap yaitu, quiz, ujian tengah semester (*midterm test*), penyelesaian tugas dan ujian akhir semester (final). Adapun presentasenya yaitu quis 10%, ujian tengah semester 25%, tugas

---

[8] IAIN Ar-Raniry, *Panduan Program*..., h. 26

[9] Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa*..., h. 135.

25% dan ujian akhir semester 40%.[10] Hasil studi yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut sangat menentukan langkah ia dalam melanjutkan kuliah pada semester selanjutnya karena pendaftaran ulang mahasiswa lama harus didasarkan pada hasil studi yang dicapai setiap semester, yang dibuktikan dengan lembaran Kartu Hasil Studi (KHS). Apabila IPK yang didapatkan 1,75-1,99, maka diterima percobaan sampai semester IV dan apabila IPK-nya tidak naik, mahasiswa tersebut gugur pada semester V. Apabila mahasiswa mendapatkan IP 1,74 ke bawah, maka diterima percobaan sampai semester II dan apabila IPK-nya tidak naik, maka akan gugur pada semester III.

IP (Indek Prestasi) diperoleh dengan menjumlahkan seluruh bobot untuk semua mata kuliah semester yang bersangkutan, lalu dibagi dengan total SKS yang diambil pada semester tersebut. Rumusnya yaitu:

$$\text{IP} = \frac{(K\ x\ NB)}{KA}$$

Keterangan:

IP = Indek Prestasi

K = Kredit

NB = Nilai Bobot

KA = Kredit yang di Ambil

Untuk melihat kemajuan mahasiswa, disamping memperhatikan indek prestasi (IP), juga dipakai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dengan rumus sebagai berikut:

---

[10] IAIN Ar-Raniry, *Panduan Program*..., h. 27.

$$\text{IPK} = \frac{(K\ x\ NB)\ Si}{KA\ Si}$$

IPK = Indeks Prestasi Kumulatif

K = Kredit

NB = Nilai Bobot

Si = Kredit yang diambil semester pertama sampai terakhir

Jadi, dengan berlakunya SKS berarti di perguruan tinggi tidak dikenal lagi tingkat-tingkat atau kelas-kelas dalam program pendidikannya. Tidak ada istilah penyebutan mahasiswa tingkat I, II, III dan seterusnya tetapi dengan menyebutkan semesternya, yaitu mahasiswa semester I, II, III dan seterusnya. Untuk S-1, semester maksimalnya adalah 14 semester untuk menghabiskan SKS yang telah dibebankan (144–160 SKS), jika melewati dari semester tersebut maka akan dianggap gugur (*drop out*). Kemudian Beban SKS yang diambil dalam satu semester harus disesuaikan dengan IP yang diperoleh oleh seorang mahasiswa, misalnya jika mahasiswa tersebut memperoleh IP>3,00, maka dia bisa mengambil beban studi 21-24 SKS. Namun jika IP<2,00, maka beban studi yang boleh di ambil maksimal 18 SKS. Prestasi belajar mahasiswa dalam satu semester diukur pada akhir setiap semester dengan menggunakan rumus IP/IPK seperti yang telah di sebutkan di atas.

B. Strategi Belajar di Perguruan Tinggi

Dalam Al-Qur’an banyak ayat yang menjelaskan tentang perintah belajar dan menuntut ilmu. Salah satunya adalah surat Al-‘Alaq ayat 1:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan."* (QS. Al-'Alaq).[11]

Kata *iqra'* terambil dari kata *qara'a*, yang pada mulanya berarti menghimpun. Maksudnya adalah himpunan dari beberapa pengertian yaitu, menyampaikan, menela'ah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui dari ciri-ciri sesuatu dan sebagainya.[12] Melalui himpunan tersebut seseorang belajar dan memahami. Dalam ayat di atas tidak disebutkan objek atau sesuatu yang di baca atau di tela'ah, jadi objeknya bersifat umum, mencakup segala sesutu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut baik itu merupakan bacaan kitab suci maupun bukan. Jadi, *iqra'* mencakup tela'ah terhadap alam raya, masyarakat ataupun tela'ah terhadap diri sendiri. Maka manusia dituntut untuk belajar dan mempelajari segala yang ada di alam raya ini. Tentunya untuk mempelajari sesuatu bukan hal yang mudah dibutuhkan cara-cara tertentu supaya tujuan yang di inginkan tercapai, maka disinilah letak pentingnya strategi belajar.

Memasuki dunia perguruan tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan sekolah. Sebagai konsekwensinya, mahasiswa wajib beradaptasi (adaptasi pola berfikir, belajar, dan berkreasi) dengan dunia baru ini yang penuh dengan liku-liku dan seluk-beluk, diantaranya adalah

---

[11] Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 598.

[12] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 392-393.

pergaulan yang semakin luas akan menantang seorang mahasiswa untuk menjadi orang yang diperhitungkan, apakah bisa mempengaruhi atau sebaliknya dipengaruhi.[13] Ini memerlukan kesadaran dari mahasiswa bahwa ia berada diantara berbagai ragam problema secara sendirian, yang sangat jauh berbeda dengan situasi Sekolah Menengah Atas yang relatif mudah mendapatkan bimbingan dan penyuluhan.

Oleh sebab itu kesiapan belajar yang matang akan memperlancar perjalanan studi seseorang dan mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan. Cara belajar seseorang tentunya bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat bagi orang lain).[14] Maka cara belajar yang tepat dan sesuai akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar bagi mahasiswa tersebut diantaranya adalah dengan menggunakan strategi belajar yang benar.

Ada beberapa istilah yang yang hampir sama dengan strategi diantaranya pendekatan, metode dan model. Pendekatan (*approach*) adalah langkah terawal dalam suatu pekerjaan rancang merancang sebagai pra desain (pra rancang).[15] Pendekatan ini merupakan suatu orientasi terhadap suatu objek tertentu sehingga dengannya kita akan lebih terarah atau lebih dekat dengan objek tersebut. Setelah mendapatkan pendekatan kemudian baru menentukan metode, yaitu jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Ada beberapa metode diantaranya,

---

[13] Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 1.

[14] Burhanuddin Salam, *Cara Belajar*..., h. 3.

[15] Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Intruksional)*, (Banda Aceh, Pena dan Ar-Raniry Press, 2007), h. 29.

demonstrasi, diskusi, tanya jawab, eksperimen dan lain-lain. Dari metode tersebut baru kemudian ditentukan modelnya. Model adalah wujud kongkrit dari metode yang telah dipilih. Misalnya, metode diskusi maka wujud kongkritnya bisa saja model *jigsaw*, *small group discussion*, aktif debat dan lain-lain sebagainya. Sementara strategi belajar adalah cara untuk menjalankan metode dan model yang telah dipilih yang menitikberatkan pada mahasiswa (orang yang belajar) untuk mencapai tujuan tertentu.[16]

1. Pengertian dan Kriteria Penggunaan Strategi Belajar

Pada mulanya kata-kata strategi sering digunakan dalam dunia kemiliteran yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan melalui berbagai pertimbangan baik itu kuantitas maupun kualitas.[17] Kemudian penggunaan istilah strategi ini muncul dalam berbagai penggunaan. Misalnya, pelatih sepakbola akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki timnya. Dari ilustrasi di atas dapat dipahami bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keterampilan untuk mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan strategi adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut wina Sanjaya pengertian di atas dapat dicermati dalam dua hal:

---

[16] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 201.

[17] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 293.

> "*Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk rancangan penggunanan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum penentuan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas."[18]

Strategi belajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada mahasiswa (orang yang belajar) untuk mencapai tujuan tertentu.[19] Belajar yang efesien dapat tercapai dengan menggunakan strategi belajar yang tepat. Dalam konteks strategi belajar, tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai dan pengalaman-pengalaman belajar yang hendak diperoleh. Pengajaran yang berpusat pada mahasiswa ini dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar mahasiswa tersebut.[20] Lembaga pendidikan dan dosen tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya sebagai penunjang.

Konsep pembelajaran modern menuntut mahasiswa kreatif, responsif, dan aktif dalam mencari, menemukan, memilih, menganalisis, menyimpulkan dan melaporkan hasil belajarnya.[21] Konsep seperti ini bisa tercapai jika mahasiswa menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

---

[18] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan...*, h. 294.

[19] Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, h. 201.

[20] Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, h. 201.

[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru, Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 328.

Mengingat ada bermacam-macam strategi belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, namun tidak semua strategi tersebut mampu mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Dibutuhkan kreatifitas mahasiswa itu sendiri dalam memilih strategi belajar yang sesuai dengan sistem belajar mahasiswa tersebut.

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh mahasiswa dalam memilih strategi belajar yang baik, yaitu:

a. Kesesuaian antara strategi belajar dengan tujuan yang hendak dicapai, baik itu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
b. Kesesuaian antara strategi dengan jenis pengetahuan. Misalnya, verbal, konsep, prinsip, prosedural dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal (uraian) efektif dengan menggunakan strategi belajar kelompok (diskusi).
c. Kesesuaian penggunaan strategi belajar dengan ketepatan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran.[22]

2. Komponen-Komponen Strategi Belajar

Strategi belajar adalah suatu sistem yang dipilih dan digunakan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Menyusun strategi belajar tidaklah mudah, karena harus disesuaikan dengan komponen-komponen didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diantara komponen-komponen penting tersebut

---

[22] Syaiful Bahri..., *Guru, Anak...*, h. 329.

yaitu, urutan kegiatan belajar, media yang digunakan, metode belajar, dan waktu yang dibutuhkan.[23]

a. Urutan Kegiatan Belajar

Urutan kegiatan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu:

a) Pendahuluan

b) Penyajian

c) Penutup.

Ketiga komponen tersebut harus disajikan secara berurutan. Pendahuluan berupa penjelasan-penjelasan pengantar atau deskripsi isi pelajaran yang akan dipelajari dan perencanaan tujuan yang hendak dicapai.[24] Sebelum itu, mahasiswa juga harus mencari informasi yang lengkap, terutama yang berhubungan dengan pokok-pokok (*outline*) suatu mata kuliah supaya dengan pengetahuan itu mahasiswa dapat memiliki persiapan guna menerima ilmu melalui perkuliahan formal. Penyajian berarti kegiatan pokok dalam menyajikan bahan pelajaran yang hendak di peroleh melalui rancangan kegiatan pendahuluan. Penyajian bahan ajar pada bagian ini lebih kompleks dan mendalam. Pada tahap penutup, mahasiswa bisa mengevaluasi diri baik dengan tes formatif ataupun memberikan solusi kepada orang yang membutuhkan.

b. Media

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pemikiran, perasaan dan kemauan audien (mahasiswa) sehingga

---

[23] Syaiful Bahri..., *Guru, Anak*..., h. 328.

[24]Ramli Maha, *Rancangan Pembelajaran*..., h. 161.

dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.[25] Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan mahasiswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan hasilnya secara maksimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Seperti, objek yang terlalu besar atau sebaliknya, peristiwa yang terjadi pada masa lalu, objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin), dan konsep yang terlalu luas (misalnya gunung berapi, gempa bumi dan lain-lain.[26]
3. Media memungkinkan interaksi langsung antara mahasiswa dan lingkungan.
4. Menggunakan media dengan tepat dapat membangkitkan motivasi dan merangsang mahasiswa untuk belajar.[27]

Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, kemudian aspek materi juga menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media, sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Ketersediaan media juga menjadi faktor penting dalam

---

[25]Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.11.

[26]Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 17.

[27] Asnawir, Basyiruddin..., *Media Pembelajaran*..., h. 14.

memilih media. Apakah media yang kita butuhkan mudah didapat atau sulit untuk mendapatkannya. Pertimbangan lain adalah biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang diperoleh.[28]

Penggunaan media belajar di perguruan tinggi tergantung pada cara belajar dan tipe orang yang belajar tersebut. Apakah seseorang dengan tipe belajar visual, ataupun audio visual.[29] Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar, media ini dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Mahasiswa biasanya menggunakan gambar, peta, tabel, bagan, silsilah dan lain-lain untuk memahami informasi (yang terdapat di teks) sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Sementara audio visual (visual yang menggabungkan dengan penggunaan suara) misalnya film dan vidio. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari mahasiswa ketika membaca, berdiskusi, dan mempraktekkan sehingga dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, film tentang langkah-langkah dan dan cara yang benar dalam berwudhu' ataupun film tentang wilayah kekuasaan islam pada masa dinasti-dinasti islam.

c. Metode Belajar

Belajar yaitu usaha menumbuhkan wawasan kognitif, afektif dan psikomotor yang bertujuan untuk memperkaya wawasan dan menumbuhkan

---

[28] Asnawir, Basyiruddin..., *Media Pembelajaran*..., h. 15-16.

[29] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 89-91.

penghayatan serta pengalaman yang benar.[30] Maka, semua itu bisa tercapai jika menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan.[31] Jadi metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematik terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.[32]

Metode belajar memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran.Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran diantaranya dipengaruhi penggunaan metode belajar. Ada beberapa faktor yang menjadi landasan kenapa harus menggunakan metode (cara) dalam belajar, yaitu faktor kesungguhan jiwa, faktor keseimbangan, faktor konsentrasi, faktor jiwa objektif (tunduk pada kebenaran), faktor semangat, dan faktor wawasan ilmiah yang luas.[33] Belajar merupakan pertarungan jiwa manusia untuk mengerti dan menerima kebenaran yang bersifat objektif. Dengan kesungguhan jiwa manusia, menantang kita untuk tidak cepat puas dengan hal-hal yang dangkal saja tetapi menerobos kepada hal-hal yang mendalam, menyaring, menyelidiki,

---

[30] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 175.

[31] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi ke-3, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 7.

[32] Abuddin Nata, *Perspektif Islam*..., h. 176.

[33] Burhanuddin Salam, *Cara Belajar*..., h. 22.

dan menguji sehingga menghasilkan mutiara kebenaran.[34] Namun, dalam menjalani kehidupan, manusia terdapat banyak tugas yang harus dikerjakan, hal ini menuntut kita supaya bisa membagi-bagi waktu sehingga terjadi keseimbangan dalam pelaksanaannya (terutama seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani), karena kondisi rohani dan jasmani yang baik memungkinkan konsentrasi yang baik juga. Kondisi rohani yang baik akan mengontrol emosional secara teratur sementara kondisi jasmani yang baik akan mempengaruhi pola berfikirnya seseorang sehingga akan melahirkan jiwa yang objektif, yakni sikap tunduk, patuh kepada kebenaran.[35]

Adapun metode yang sering digunakan mahasiswa (khususnya mahasiswa PAI) ketika belajar biasanya metode tanya jawab dan diskusi. Tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah. Mahasiswa bisa bertanya kepada sesama mahasiswa, kepada dosen ataupun kepada siapa saja yang dianggap bisa memberikan pemahaman kepadanya. Sementara diskusi dapat dilakukan dua orang ataupun lebih (kelompok), dimana setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat memperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah yang sedang didiskusikan. Mahasiswa biasanya bisa diskusi di dalam ruang kuliah, ataupun diluar ruangan kuliah misalnya, sambil menunggu dosen masuk ataupun di tempat-tempat perkumpulan mahasiswa.

---

[34] Burhanuddin Salam, *Cara Belajar*..., h. 23.

[35] Burhanuddin Salam, *Cara Belajar*..., h. 24.

d. Pemanfaatan Waktu

Komponen lain dalam menentukan penggunaan strategi belajar yang tepat adalah pemanfaatan waktu. Cara seorang mahasiswa mengelola waktu dan menggunakan waktu tersebut sangat bergantung pada tujuannya ke Perguruan Tinggi dan sikapnya terhadap waktu tersebut. Jika mahasiswa tersebut memandang waktu adalah sesuatu yang berharga, maka ia akan menggunakannya dengan baik untuk belajar dan salah satu ciri-ciri orang yang berhasil adalah menghargai waktu.[36]

Ada dua hal yang perlu diperhitungkan dalam hal pemanfaatan waktu yaitu:

a. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pokok bahasan.
b. Kapan waktu yang dirancang untuk suatu program.

Penggunaan strategi belajar yang baik adalah apabila waktu yang dibutuhkan sedikit, namun tujuan belajar dapat tercapai. Maka masalah waktu harus dipertimbangkan dengan sedetil-detilnya dalam menyusun strategi belajar.[37] Untuk mempermudah pemanfaatan waktu tersebut, mahasiswa bisa membuat jadwal kegiatan harian dan memprioritaskan kegiatan yang utama sehingga dapat belajar dengan teratur. Kemudian waktu juga perlu dialokasikan secara seimbang.[38] Seimbang tidak harus sama untuk setiap mata kuliah, misalnya mata

---

[36] Diane Novita, *Kiat Belajar*..., h. 84.

[37] Ramli Maha, *Rancangan Pembelajaran*..., h. 165.

[38] Diane Novita, *Kiat Belajar*..., h. 92-93.

kuliah yang sulit perlu dialokasikan waktu lebih banyak dari pada mata kuliah yang lebih mudah dikuasai.

Secara terstruktur, penetapan waktu pada setiap mata kuliah didasarkan atas perhitungan kegiatan tatap muka, kegiatan akademik terstruktur (mahasiswa dibimbing untuk mencari dan mempelajari sendiri materi-materi perkuliahan yang tidak diberikan dalam kegiatan tatap muka) dan kegiatan akademik mandiri (mahasiswa diberikan tigas-tugas tertentu. Satu satuan kredit semester (1 SKS) setara dengan 50 menit kegiatan tatap muka, 60 menit kegiatan akademik terstruktur dan 60 menit kegiatan akademik mandiri. Jadi jumlah waktu keseluruhannya adalah 2 jam 50 menit untuk 1 SKS.[39] Jika 24 SKS berarti setara dengan 1200 menit kegiatan tatap muka, 1440 menit kegiatan akademik terstruktur dan 1440 menit kegiatan akademik mandiri.

3. Macam-Macam Strategi Belajar

Strategi belajar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah keseluruhan metode dan prosedur yang digunakan oleh mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Strategi yang digunakan ini menitikberatkan pada mahasiswa itu sendiri. Secara garis besar strategi belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu, *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*.[40] Strategi *exposition* menuntut mahasiswa menguasai materi dalam bentuk jadi, artinya bahan disajikan langsung oleh pengajar tanpa pengolahan dari

---

[39] Mujiburrahman, dkk, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry Press, 2014), h. 28.

[40] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 128.

mahasiswa tersebut. Berbeda dengan strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh mahasiswa melalui berbagai aktivitas, sehingga pengajar hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing.[41] Strategi belajar *group* (kelompok) pada dasarnya merupakan usaha saling tukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Sementara itu, strategi belajar yang bersifat *individual* adalah strategi belajar mandiri. Terdapat beberapa elemen yang terlibat dalam strategi belajar *individual*, diantaranya adalah motivasi, manajemen waktu, pencatatan bahan ajar (*note-taking*), teknik membaca, konsentrasi, dan gaya belajar. Motivasi dapat berasal dari masing-masing individu dan dapat pula dirangsang oleh faktor luar. Namun demikian betapapun baiknya faktor luar sebagai perangsang motivasi maka apabila peserta didik sejak awal tidak tertarik dengan subjek yang dipelajari maka faktor luar tadi tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya, sementara gaya belajar juga sangat mempengaruhi belajar secara mandiri hal ini didasarkan pada penelitian yang menunjukkan adanya faktor keturunan, pengalaman hidup, tuntutan lingkungan, dan perbedaan yang terdapat dalam tiap individu. Berkaitan dengan teori gaya belajar, seorang pengajar tidak semestinya mengajukan pertanyaan ”apakah dia pandai?” melainkan mengajukan pertanyaan ”bagaimana caranya dia bisa menjadi pandai?.” Sementara itu ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya,

---

[41] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., h. 128.

strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi belajar induktif (khusus ke umum) dan strategi belajar deduktif umum ke khusus).[42]

Apapun strategi belajar yang dipilih oleh seorang mahasiswa, namun ada hal yang lebih penting untuk diperhatikan, diantaranya adalah sarana, ruang belajar dan buku/literatur kuliah.

a. Sarana

Secara ideal yang diperlukan mahasiswa dalam kegiatan belajar hendaklah seperti kamar belajar (pada umumnya merangkap sebagai kamar tempat tidur), peralatan tulis menulis, meja, kalkulator, rak buku (lemari buku), komputer, jadwal perkuliahan, perekam suara, buku-buku dan bahan tertulis lainnya yang dibutuhkan saat belajar dan lain-lain.

Tentu saja tidak semua mahasiswa mampu memiliki peralatan yang serba lengkap, tetapi peralatan yang sangat diperlukan untuk belajar sehari-hari harus dimiliki. Melengkapi sarana belajar merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan niat dan tekad untuk maju mencapai keberhasilan dalam perkuliahan. Uang jajan atau uang lebih yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk perlengkapan belajar.[43] Umumnya, bagi mahasiswa yang serius, memiliki sarana belajar yang lengkap merupakan kepuasan dan kebanggaan tersendiri. Peralatan canggih memungkinkan mahasiswa memanfaatkan alat-alat elektronik seperti perekam suara, *tipe recorder*, dan komputer dalam melancarkan kegiatan perkuliahannya.

---

[42] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., h. 129.

[43] Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa*..., h. 7.

b. Ruang Belajar

Pada umumnya kamar tidur mahasiswa sekaligus mencakup sebagai ruang belajar, namun bukan berarti bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki kamar belajar khusus. Kamar tidar yang juga merupakan kamar belajar pada hakikatnya praktis, walaupun kurang formal, malah dapat santai untuk membaca sambil berbaring-baring sebelum tidur. Kamar tidur demikian harus ditata sedemikian rupa sehingga melahirkan gairah belajar. Kamar tidur yang merangkap sebagai kamar belajar harus dilengkapi dengan meja belajar dan rak (lemari) yang juga harus ditata dengan rapi.

c. Buku/Literatur Kuliah

Bahan bacaan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu bahan bacaan wajib, bahan bacaan yang dianjurkan dan bahan bacaan lainnya yang relevan. Jenjang perguruan tinggi untuk satu mata kuliah saja banyak buku ilmiah dan bahan bacaan lainnya yang harus dibaca mahasiswa. Mencari buku merupakan seni tersendiri bagi mahasiswa, biasanya mereka berlomba-lomba untuk memperoleh buku atau bacaan yang diperlukan.

Buku dapat mewariskan pengetahuan bagi kehidupan dan pembangunan masyarakat sehingga dengan pewarisan itu akan dapat bertambah pengetahuan, motivasi, dan pandangan terhadap kehidupan yang akan membuat mahasiswa menjadi cerdas. Namun, walaupun buku berperan dalam kemajuan, peranan itu tidak akan terwujud atau tercapai bila masyarakat (khususnya mahasiswa) tidak membaca dan menelaah buku-buku yang telah tersedia itu. Adapun cara membaca buku yang ideal yaitu harus mengetahui dan memahami dahulu tujuan dan

manfaat buku yang akan dibaca tersebut, bacalah dahulu daftar isinya dengan cermat sehingga dapat diketahui garis besar konstalasi keilmuan yang dikupas dalam buku tersebut, baca dahulu isi buku secara totalitas hingga tamat kemudian baru mengulanginya dengan pemahaman dan pendalaman dari bab ke bab hingga mengerti apa yang terkandung dalam setiap bab buku tersebut, setelah itu menghafal dari setiap definisi yang terkandung dalam buku tersebut, kemudian mengulangi bab-bab yang belum terkuasai dan terakhir mengamati daftar pustaka dari buku tersebut.

C. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan. Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya bersifat lahir (yang tampak) tetapi juga perubahan yang bersifat batin (yang tidak bisa diamati.[44] Perubahan-perubahan yang dimaksud di atas adalah perubahan yang menuju ke arah positif (perbaikan atau kemajuan), bukan perubahan ke arah negatif. Perubahan yang terjadi pada diri anak melalui proses tersebut dinamakan hasil belajar. Benyamin Bloom dalam buku Nana Sudjana membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.

---

[44] Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 62.

3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.[45]

Keberhasilan belajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar dilaksanakan. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu dan merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Perubahan ini dapat dilihat pada keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Keterlibatan mahasiswa tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting lagi yaitu dari segi intelektual dan emosionalnya.

Selanjutnya, secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana, fasilitas dan guru/dosen. Sedangkan faktor internal terdiri dari fisiologis (kondisi fisiologis dan panca indra) dan psikologis (minat, kecardasan, bakat, dan motivasi).[46]

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang ikut mempengaruhi hasil belajar seseorang. Secara garis besar ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

---

[45] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 22.

[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 143.

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan mahasiswa itu sendiri. Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal seorang mahasiswa, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi seseorang yang hidup di dalamnya. Misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca waktu (pagi, siang atau malam), dan lain-lain sebagainya.[47]

Udara yang terlalu dingin menyebabkan seseorang kedinginan atau sebaliknya suhu udara yang panas menyebabkan seseorang kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal di dalamnya. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, banyak orang cendrung berpendapat belajar pagi hari lebih baik hasilnya dari pada belajar pada waktu siang. Di samping itu lingkungan kampus juga dituntut rapi dengan dihiasi tanaman yang dipelihara dengan baik sehingga ketika mahasiswa tidak betah di dalam maka mereka bisa keluar dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Faktor-faktor di atas disebut dengan pengaruh faktor lingkungan alami.

Di samping faktor lingkungan alami juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial budaya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Sebagai anggota masyarakat seorang mahasiswa tidak bisa lepas dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku mahasiswa tersebut untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum

---

[47] Sumadu Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 233.

yang berlaku dalam manyarakat.[48] Ketika mahasiswa berada di kampus, maka dia terikat dengan aturan-aturan dan tata tertib yang ada di sekolahnya. Lahirnya peraturan dan tata tertib di kampus tersebut bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku yang menunjang keberhasilan belajar di suatu lembaga.

Di sisi lain pembangunan kampus yang dekat dengan pasar, hiruk pikuk lalu lintas, kebisingan pabrik-pabrikan mengakibatkan daya konsentrasi belajar rendah, sehingga mengakibatkan tujuan yang hendak dicapai tidak terpenuhi. Maka pembangunan gedung-gedung sekolah atau kampus tentu akan bijaksana bila ditempatkan di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas dan sebagainya.

2. Instrumental

Faktor instrumental disini adalah sesuatu yang dirancang seperti kurikulum, bahan pelajaran, guru yang memberi pelajaran, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.[49] Instrumental merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar, karena instrument inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung. Cara mengajar seorang guru tidak dapat dilepaskan dari ada tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia. Sebuah lembaga baik itu sekolah atau kampus yang memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik maka akan mempermudah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

---

[48] Syaiful Bahri....., *Psikologi Belajar*..., h. 145.

[49] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 107.

b. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Secara garis besar ada dua faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada seseorang yaitu fisiologi dan psikologi.

1. Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang ditandai dengan tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam belajar. Sebaliknya, kondisi tubuh yang lemah, misalnya diantara salah satu bagian badan ada yang sakit, maka dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak membekas.[50]

Oleh sebab itu, untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka mahasiswa dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu dianjurkan menerapkan pola istirahat dan olah raga ringan yang harus dilakukan secara sistematis. Kondisi organ-organ khusus mahasiswa, seperti kesehatan indera pendengaran atau indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.[51] Oleh sebab itu, perlu melakukan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan setempat.

---

[50] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

[51] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*..., h. 133.

2. Psikologis

Psikologi berasal dari kata "*psyche*" yang berarti jwa dan "*logos*" yang berarti ilmu. Faktor ssikologi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sesuatu yang timbul dan mendorongnya yang berasal dari dalam individu seseorang. Diantara faktor tersebut antara lain:

a) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[52] Minat belajar berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Misalnya, seorang mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran agama, maka dia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada mahasiswa yang lain. Di dalam individu setiap mahasiswa harus ada dorongan yang mendorongnya ke suatu tujuan.[53]

b) Kecerdasan (Intelijensi)

Intelijensi merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan kemampuan berfikir yang sesuai dengan tujuannya.[54] Intelijensi ini merupakan kemampuan yang dibawa sejak diri seseorang lahir. Jadi, lingkungan tidak begitu berpengaruh dalam membentuk intelijensi seseorang. Belajar memang bisa menambahkan pengetahuan seseorang tetapi tidak berarti bahwa kekuatan berpikir bertambah baik. Seorang anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti,

---

[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*..., h. 136.

[53] Mustaqim, Abdul..., *Psikologi Pendidikan*..., h. 64.

[54] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*...., h. 52.

tetapi tidak semua anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Oleh sebab itu kecerdasan mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti sudah mempunyai bakat tertentu atau potensi untuk dikembangkan. Oleh sebab itu secara global bakat itu mirip dengan intelijensi. Oleh sebab itu seorang anak yang mempunyai intelijensi sangat cerdas (*superior*) disebut juga dengan anak berbakat (*talented child*).[55]

d) Motivasi

Motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dibagi dua, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.[56] Motivasi *intrinsik* adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Diantaranya adalah menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi *ekstrinsik* adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua atau guru dan lain-lain.

---

[55] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*...., h. 135.

[56] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*...., h. 136.

Sementara dalam pandangan islam kedua faktor di atas (eksternal dan faktor internal) akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Dalam beberapa bagian faktor jasmani itu dapat dirujuk pada faktor keturunan, seperti warna rambut, mata, dan roman muka. Namun juga bisa faktor lingkungan seperti iklim, perubahan musim dan sifat tanah maupun yang bersifat sosio budaya seperti cara makan, cara memelihara badan dari penyakit dan perawatan. Faktor internal lebih berpengaruh pada saat seseorang masih dalam keadaan bayi yang belum terjalin hubungan dengan lingkungannya. Sementara lingkungan eksternal berpengaruh ketika seseorang sudah dewasa. Ketika itu hubungannya dengan lingkungan, alam dan manusia sudah semakin luas. Pengaruh warisan dalam arti yang luas dapat dibagi 2 macam yaitu, warisan alami atau fitrah dan warisan sosial yang dipindah dari faktor luar terutama keluarga. Firman Allah tentang faktor bawaan adalah:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahlu: 78).

Hadits Nabi Muhammad saw: "*pilihlah tempat yang sesuai untuk benih manimu karena keturunan bisa mengelirukan*". Sementara faktor lingkungan seperti sabda rasulullah saw: "*tiap bayi dilahirkan dengan fitrah, ibu dan bapaknyalah yang menjadikan ia yahudi atau kristen*".[57]

---

[57] Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 55-58.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winarno Surahman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.[1] Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.[2] Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dan kuantitatif.

Deskriptif analisis yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[3] Kuantitatif diterapkan pada pencarian data kepada informan dengan menggunakan alat kueisioner (angket) yang diharapkan dapat mengetahui pengaruh strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 dalam meningkatkan hasil belajar.

---

[1] Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 26.

[2] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reset*, (Yokjakarta: Andi Offsit, 1990), h. 3.

[3] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti.[4] Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random*, yaitu secara acak atau sembarangan. Dalam penetapan sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa ”apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.”[5]

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 yang berjumlah 175 mahasiswa yang terdiri dari 5 unit (kelas/kelompok belajar).[6] Sedangkan yang menjadi sampel hanya 15% dari 175 orang yaitu sebanyak 26 orang mahasiswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan, karena

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), h. 246.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), h. 62.

[6] Dokumentasi dari secretariat Prodi PAI UIN Ar-Raniry tahun 2014.

kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.[7]

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk instrumen pedoman wawancara, kuesioner dan data dokumentasi. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dalam bentuk *interview* bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci kemudian responden bebas menjawab dari pertanyaan tersebut.[8] Kemudian angket (kuesioner) dalam bentuk kuesioner terbuka dimana responden bebas menulis jawaban dari angket yang telah disediakan. Sedangkan instrumen non-tes berupa dokumentasi yaitu transkrip nilai mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., h. 203.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., h. 200.

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diawancarai. [9] Penulis mengadakan komunikasi langsung dengan beberapa mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh strategi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Kueisioner (angket)

Angket merupakan suatu teknik penelitian yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan melalui daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket ini penulis edarkan kepada mahasiswa untuk mendapatkan data tentang strategi belajar yang di gunakan mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 melalui dokumentasi dari secretariat Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Dokumentasi tersebut berupa nilai IPK terakhir mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Angkatan 2012.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil wawancara terkumpul yaitu dari mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012 kemudian peneliti menganalisis setiap data melalui deskriptif

---

[9]Abdurrahmat Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

analisis yaitu menguraikan data-data yang ada dan dipaparkan dalam skripsi ini apa adanya begitu juga dengan data yang didapatkan melalui dokumentasi.

Data kuesioner (angket) yang terkumpul dari mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2012 akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus dan ketentuannya:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:

P= Harga presentase yang dicari

F= jumlah frekuensi

N= jumlah sampel

100%	: Seluruhnya
80-99%	: Pada umumnya
60-79%	: Sebagian besar
50-59%	: Setengah atau lebih dari setengah
40-49%	: Kurang dari setengah
20-39%	: Sebagian kecil
0-19%	: Sedikit sekali[10]

Data yang kuantitatif kemudian diolah dengan kaedah statistik dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yaitu:

$$\text{rxy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum_x 2 - (\sum_{x)} 2 \text{ X } N\sum_y 2 - (\sum_{y)} 2}}$$

N	= banyaknya responden
Rxy	= keofesien korelasi variable x dan y
Xy	= hasil perkalian deviasi skor x dan deviasi skor y
X^2	= kuadrat deviasi tiap skor x
Y^2	= kuadrat deviasi skor y[11]

---

[10] Sutrisno Hadi, *Metodoligi Research*, Jilid I,(Yokjakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

[11] Subana, *statistik pendidikan*, (bandung: Pustaka setia, 2005), h. 148.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Prodi PAI

Program Studi Pendidikan Agama Islam berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry yang merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1962, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 54 tahun, prodi PAI telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah/madrasah-madrasah baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.[1]

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

a. Drs. Ibrahim Husen, MA (1962-1965)
b. Drs. Abdullah Sarong (1966-1970)
c. Drs. Helmi Basyah (1971-1975)
d. Drs. Abdurrahman Ali (1976-1980)
e. Drs. M. Nur Ismail, LML (1981-1986)
f. Dra. Hafsah Abdul Wahab (1987-1991)
g. Dra. Raihan Putry, M. Pd (1992-1996)
h. Drs. Muslim RCL, SH (1997-2001)

---

[1]Dokumentasi Profil Prodi PAI UIN Ar-Raniry Tahun 2015.

i. Drs. M. Razali Amin (2002-2006)

j. Drs. Umar Ali Aziz, MA (2007-2011)

k. Drs. Bachtiar Ismail, MA (2012-sekarang)

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, yaitu *pertama*, pada Desember 1999 dengan kategori B, *kedua*, pada 12 Januari 2008 dengan kategori B, dan *ketiga*, pada 20 Juli 2013 dengan kategori A.[2]

2. Visi Prodi PAI

Visi Prodi PAI yaitu menjadi program unggulan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam pendidikan agama Islam, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki iman dan *akhlakul karimah*.[3]

3. Misi Prodi PAI

Adapun misi dari Prodi PAI adalah sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam bermutu berbasis teknologi;
b. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan agama Islam;
c. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam;

---

[2]Surat Keputusan BAN-PT: No. 157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 berlaku sampai dengan tanggal 20 Juli 2018.

[3]Mujiburrahman, dkk, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi FTK UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2014), h. 15.

d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang pendidikan agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.

4. Tujuan Prodi PAI

Tujuan dari Prodi PAI adalah sebagai berikut:

a. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) yang berkualitas dan memiliki kompetensi paedagogi, kepribadian, sosial, dan professional;
b. Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
c. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
d. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
e. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam;
f. Menghasilkan Sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.[4]

---

[4]Mujiburrahman, dkk, *Panduan Akademik*..., h. 15-16.

5. Sasaran Visi dan Misi Prodi PAI

Sasaran dari Visi dan Misi Prodi PAI adalah:

a. Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional;
b. Menjadikan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
c. Menjadikan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
d. Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
e. Menjadikan Sarjana PAI yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

6. Ketenagaan Prodi PAI

Proses pembelajaran Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry didukung oleh tenaga akademik yang profesional di bidangnya baik berlatar belakang pendidikan S-2 maupun S-3. Pada tahun 2015 ini Prodi PAI mempunyai tenaga pengajar sebanyak 35 dosen tetap dengan rincian, 2 orang dosen bergelar Profesor, 8 orang dosen berpendidikan S-3, dan 24 orang berpendidikan S-2, sedangkan 1 orang lainnya berpendidikan S-1.[5]

Dari segi jabatan fungsionalnya terdapat 2 orang Guru Besar, 12 orang Lektor Kepala, 10 orang Lektor, 4 orang Asisten Ahli dan 7 Orang Calon Dosen.

---

[5]Sesuai SK Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry: Nomor. Un.08/FTK/ Kp.00.4/7115/2015.

Sedangkan dari segi kepangkatan terdapat 1 orang golongan IV/e, 1 orang golongan IV/d, 2 orang golongan IV/c, 6 orang golongan IV/b, 5 orang golongan IV/a, 4 orang golongan III/d, 4 orang golongan III/c, 9 orang golongan III/b dan 2 orang golongan III/a.

7. Sarana Pendidikan Prodi PAI

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana perkuliahan termasuk fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia, seperti ruang *micro teaching*, perpustakaan (induk dan fakultas), ruang kuliah, laboratorium PAI, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, *theater class*, aula, laptop, LCD/infocus, dan lain-lain. Selain itu tersedia fasilitas lainnya seperti asrama mahasiswa (putra dan putri) internet hot spot/wifi, masjid kampus, mushalla, poliklinik, museum, pusat komputer, sarana-sarana olah raga dan lain-lain.

8. Mahasiswa

Adapun mahasiswa aktif yang terdaftar di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2015-2016 berjumlah 925. Adapun penyebaran angkatan dari jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1: Jumlah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry dari Angkatan 2011-2015

No	Angkatan	Jumlah
1	2011	86
2	2012	175
3	2013	225
4	2014	234
5	2015	205

Sumber: Dokumentasi dari Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry tahun 2015.[6]

[6] Dokumentasi dari Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Tahun 2015.

9. Layanan Kemahasiswaan Prodi PAI

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry memberikan pelayanan kepada mahasiswa meliputi:

a. Beasiswa; Beasiswa diberikan kepada mahasiswa melalui beberapa sumber/donatur dengan kategori: beasiswa miskin, beasiswa prestasi dan beasiswa umum. Adapun jenis beasiswa yang tersedia untuk mahasiswa prodi PAI adalah Beasiswa PT. Arun, Bank BRI, Bank BI, APBA, DIPA, Supersemar, Beasiswa Anak Yatim dan Bidik Misi;
b. Bimbingan dan Konseling; berupa bantuan konsultasi bersifat akademik dan informatif, juga bimbingan konseling pribadi dan sosial. Dalam hal ini, program studi menyediakan konselor yang memberikan bantuan/layanan konseling bagi mahasiswa PAI yang membutuhkan;
c. Pengembangan minat dan bakat;
d. Pembinaan baca dan hafal Al-Qur’an;
e. Bengkel mengaji, pembinaan baca al-Qur’an untuk mahasiswa baru Prodi PAI.

10. Kompetensi Lulusan Prodi PAI

Mencintai profesinya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kompetensi *paedagogi*, kepribadian, sosial, dan profesional; Memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat; Memiliki kepribadian istiqamah dengan nilai-nilai keislaman dan bertanggung jawab terhadap profesi; Memiliki kemampuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam; Memiliki kemampuan

melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam dan kemampuan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012

Strategi belajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada mahasiswa (orang yang belajar) untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012. Untuk melihat strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012, dapat dianalisis angket yang sudah penulis edarkan kepada mahasiswa tersebut.

Strategi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan strategi belajar mahasiswa di luar ruang kuliah. Terlebih dahulu perlu dilihat angket dibawah ini:

Tabel 4.2: Aktifitas belajar mahasiswa (ada tidaknya belajar mahasiswa diluar jam belajar formal).

Jawaban	**F**	**%**
Ya	23	88,46%
Kadang-Kadang	3	11,54
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	**26**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry ada belajar, dengan presentase 88,46%. Wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa “ya

saya belajar di luar ruangan kuliah, dan biasanya saya belajar sendiri."[7] mahasiswa lain mengatakan "ya saya belajar di luar ruangan kuliah, biasanya saya belajar kelompok karena bisa lebih mudah untuk berdiskusi."[8] Kemudian untuk mengetahui bagaimana cara belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 maka dapat dilihat pada tabel persentase dibawah ini:

Tabel 4.3: Sering atau tidaknya mahasiswa belajar kelompok.

Jawaban	**F**	**%**
Ya	17	65,38%
Kadang-Kadang	7	26,92%
Tidak Pernah	2	7,7%
Jumlah	**26**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase mahasiswa belajar kelompok adalah 65,38%, artinya sebagian besar dari kelompok mahasiswa sering belajar kelompok, 26,92% mahasiswa kadang-kadang belajar kelompok, artinya sebagian kecil mahasiswa kadang-kadang ada dan kadang-kadang tidak belajar kelompok dan hanya 7.7% atau hanya sedikit sekali mahasiswa tidak pernah belajar kelompok. Persentase ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering melakukan belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajarnya. Seperti hasil wawancara penulis dengan mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2012 yang mengatakan bahwa "kalau di rumah saya lebih suka belajar sendiri tetapi kalau di

---

[7] Hasil Wawancara dengan Hendri Jasmida salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 31 Desember 2015.

[8] Hasil Wawancara dengan Muflizar Nanda salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 5 Januari 2016.

tempat lain saya senang belajar kelompok."[9] Mahasiswa yang lain mengtakan bahwa "saya sering belajar kelompok, karena saya bisa tukar informasi dan bisa bertanya kepada teman-teman kelompok belajar dan biasanya saya sering mengajak teman-teman saya ke rumah saya untuk belajar bersama".[10] Mereka biasanya belajar dengan cara membaca dan memahami kemudian juga menelaah bacaan, mengamati, bertanya, meringkas/menulis, audio, menonton, internet, dan diskusi dan tidak boleh ada kebisingan.

Disamping mahasiswa belajar kelompok sudah barang tentu tidak semuanya mahasiswa bisa menyelesaikan suatu persoalan, oleh sebab itu solusinya adalah bertanya kepada siapa saja yang dianggap bisa memberikan informasi dan menyelesaikan persoalan tersebut. Untuk mengetahui persentase mahasiswa bertanya atau tidak ketika tidak bisa menyelesaikan suatu persoalan yang berhubungan dengan mata kuliah dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4: Solusi dengan bertanya kepada dosen atau teman apabila tidak bisa menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan mata kuliah.

Jawaban	**F**	**%**
Ya	15	57,69
Kadang-kadang	6	23,07
Tidak pernah	5	19,24
Jumlah	**26**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 57,69% atau lebih dari setengah mahasiswa akan bertanya kepada dosen atau teman mereka apabila tidak bisa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mata kuliah, 23,07% atau

---

[9]Hasil Wawancara dengan Siti Azzahra salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 4 Januari 2016.

[10] Hasil Wawancara dengan Muhammad Yusri salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 4 Januari 2016.

hanya sebagian kecil mahasiswa kadang-kadang ada dan kadang-kadang tidak bertanya kepada dosen atau teman mereka apabila tidak bisa menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan mata kuliah, dan hanya 19,24% atau sedikit sekali mahasiswa tidak pernah bertanya apabila tidak bisa menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan mata kuliah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 yang mengatakan bahwa "apabila saya tidak bisa menyelesaikan masalah atau tidak paham dengan suatu materi kuliah, biasanya saya sering bertanya kepada teman saya yang saya anggap bisa."[11]

Tabel. 4.5: Penggunaan sarana internet oleh mahasiswa ketika belajar.

Jawaban	**F**	**%**
Ya	17	65,38
Kadang-Kadang	6	23,07
Tidak Pernah	3	11,55
Jumlah	**26**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 65,38% atau sebagian besar mahasiswa belajar dengan menggunakan sarana internet, 23,07% atau sebagian kecil mahasiswa belajar kadang-kadang menggunakan internet dan kadang-kadang tidak, dan hanya 11,55% atau sedikit sekali mahasiswa yang tidak menggunakan internet ketika belajar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa yang mengatakan bahwa "biasanya saya sering menggunakan internet agar lebih cepat dan mudah memahami suatu materi, karena menurut saya apabila

[11] Hasil Wawancara dengan Hendri Jasmida salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 31 Desember 2015.

kita menggunakan internet sesuai dengan yang kita butuhkan, maka ini akan berdampak baik terhadap pengetahuan kita."[12]

Tabel 4.6: persentase tipe belajar mahasiswa secara visual (gambar).

Jawaban	F	%
Ya	12	46,16%
Kadang-Kadang	7	26,92%
Tidak Pernah	7	26,92%
Jumlah	**26**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 46,16% atau kurang dari setengah mahasiswa tipe belajar secara visual (gambar), 26,92% atau sebagian kecil mahasiswa kadang-kadang belajar secara visual kadang-kadang tidak dan 26,92% mahasiswa tidak pernah belajar secara visual. Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 mengatakan bahwa "ya, saya tipe orang belajar secara visual atau belajar dengan memperhatikan gambar, karena membuat lebih mudah untuk dipahami, misalnya, ketika saya mempelajari sejarah islam tentang wilayah kekuasaan saya biasanya melihat peta-peta untuk lebih mudah."[13]

Tabel 4.7: Pengaturan waktu belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012.

Jawaban	F	%
Ya	8	30,76%
Kadang-Kadang	6	23,09%
Tidak Pernah	12	46,15%
Jumlah	**26**	**100%**

[12] Hasil Wawancara dengan Muflizar Nanda salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 5 Januari 2016.

[13] Hasil Wawancara dengan Siti Azzahra salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 4 Januari 2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 30,76% atau sebagian kecil mahasiswa mengatur waktu atau membuat jadwal belajar dengan teratur, 23,06% atau sebagian kecil lainnya kadang-kadang mengatur waktu belajar dan kadang-kadang tidak, dan 46,15% atau kurang dari setengah mahasiswa tidak mengatur waktu belajar secara teratur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 yang mengatakan bahwa "Tidak, saya tidak mempunyai waktu khusus untuk belajar."[14] mahasiswa yang lainnya mengatakan "saya tidak mengatur waktu belajar dengan baik dan belajar kapan saya sempat, jadi tidak ada jadwal belajar secara khusus."[15]

Jadi, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 dalam meningkatkan hasil belajar mereka adalah dengan menggunakan strategi belajar *group learning* (belajar kelompok) dan *discovery learning* (usaha untuk menemukan). *Group learning* dapat diketahui pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa 65,38% atau sebagian besar dari kelompok mahasiswa sering belajar kelompok. Sementara *discovery learning* dapat diketahui pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa 57,69% atau lebih dari setengah mahasiswa akan bertanya kepada dosen atau teman mereka apabila tidak bisa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mata kuliah dan juga pada tabel 4.5 yang menunjukkan usaha untuk mencari bahan mata kuliah melalui internet dengan persentase

---

[14]Hasil Wawancara dengan Siti Azzahra salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 4 Januari 2016.

[15]Hasil Wawancara dengan Muhammad Yusri salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 4 Januari 2016.

65,38%. Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa PAI bahwa mereka jika tidak menemukan bahan-bahan kuliah di buku, mereka akan berusaha untuk menemukannya di *google book* dan juga menanyakan pada siapa saja yang dianggap bisa memberikan jawaban kepada mereka. "Biasanya saya membuka internet dan menanyakan kepada teman, abang, dosen atau siapa saja yang bisa memberikan jawaban sama saya."[16]

2. Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012

Keberhasilan belajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar dilaksanakan. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh setiap individu dan merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Hasil belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Data IPK Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012.

No	Subjek	Jenis kelamin (LK/PR)	IPK Terakhir
1	Arifin	Lk	3,36
2	Asmaul Husna	Pr	3,60
3	Ayu Puspita Ariska	Pr	3,29
4	Budiannyah	Lk	3,58
5	Hayatun Fajriah	Pr	3,40
6	Hendri Jasmida	Lk	2,81
7	Heru Syahputra	Lk	3,26
8	Ira Fazira	Pr	3,40
9	Ismaliana	Pr	3,25
10	Masthura Muliani	Pr	3,44
11	Maulina Ratna .J	Pr	3,36
12	Misluna	Pr	3,02
13	Muflizar Nanda	Lk	3,28
14	Muhammad	Lk	3,51

[16]Hasil Wawancara dengan Muhammad Yusri salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 4 Januari 2016.

15	Mulyasir	Pr	3,34
16	Nanda Renita	Pr	2,95
17	Putri Hardianti	Pr	2,93
18	Ramanitia Diani	Pr	3,33
19	Reza Fauzia	Pr	3,30
20	Rizka Amalia	Pr	3,30
21	Sakinah	Lk	3,58
22	Siti Azzahra	Pr	3,21
23	Siti Sarah	Pr	2,86
24	Sitria Fitri	Pr	3,32
25	Uki Hasnijar	Lk	2,95
26	Zulfikar	Lk	2,54

Sumber: Dokumentasi dari Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry tahun 2015.[17]

Dari tabel di atas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.9: Klasifikasi Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012.

Klasifikasi	**Jumlah**	**Predikat**
3,50-4,00	4 orang	Istimewa
3,00-3,49	16 orang	Baik Sekali
2,60-2,99	5 orang	Baik
2,30-2,59	1 orang	Cukup
2,00-2,29	-	Kurang
1,75-1,99	-	Gagal
1,74<	-	Gagal

Tabel di atas menjelaskan bahwa 4 orang mahasiswa sudah mendapatkan hasil IPK yang istimewa, 16 orang mahasiswa mendapatkan hasil belajar dengan kategori baik sekali, 5 orang mahasiswa mendapatkan hasil belajar baik, 1 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai cukup dan dari sampel yang peneliti ambil tidak terdapat satu orang mahasiswapun dibawah IPK 2,59. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan dapat diketahui melalui jawaban angket dibawah ini:

[17] Dokumentasi dari Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Tahun 2015.

Tabel 4.10: Tanggapan mahasiswa terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan.

Jawaban	**F**	**%**
Ya	14	53,84%
Kadang-Kadang	5	19,23%
Tidak Pernah	7	26,93%
Jumlah	**26**	**100%**

Tabel di atas menjelaskan bahwa 53.84% atau lebih dari setengah mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 sudah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, 19,23% atau sedikit sekali mahasiswa hasil belajar yang didapatkan kadang-kadang puas dan kadang-kadang tidak, dan 26,93% atau sebagian kecil mahasiswa merasa hasil belajar yang didapatkan belum memuaskan. Berarti lebih dari setengah mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2012 sudah mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2012 yang menyatakan bahwa "Sebenarnya belum, tetapi saya bersyukur, saya akan berusaha lagi untuk meningkatkannya."[18] "Ya, alhamdulillah sudah memuaskan sesuai dengan hasil usaha saya sendiri."[19]

3. Pengaruh Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012

Adapun pengaruh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah dampak yang timbul dari strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2012 yaitu hasil belajarnya.

---

[18]Hasil Wawancara dengan Hendri Jasmida salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 31 Desember 2015.

[19]Hasil Wawancara dengan Muflizar Nanda salah seorang mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 5 Januari 2016.

Untuk melihat dan menjawab rumusan masalah yang ke tiga, maka akan dilakukan analisis variabel x (nilai prestasi belajar) dan variabel y (hasil belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012). Variabel x diperoleh dari angket yang sudah di olah dan menghasilkan skoring dalam bentuk data. Sedangkan variabel y diperoleh dari nilai IPK yang diperoleh dari dokumentasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah memberi nilai/skor pada masing-masing jawaban yang dipilih oleh responden dengan kriteria, Jawaban "a" skor 3, Jawaban "b" skor 2, dan Jawaban "c" skor 1 (Nilai Angket Mahasiswa Terlampir).

Tabel. 4.11: Analisis korelasi variabel x (strategi belajar) dan variabel y (hasil belajar mahasiswa).

No	Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	Arifin	27	3,36	729	11,28	90,72
2	Asmaul Husna	28	3,60	784	12,96	100,8
3	Ayu Puspita .A	23	3,29	529	10,82	75,67
4	Budiannyah	24	3,58	576	12,81	85,92
5	Hayatun Fajriah	27	3,40	729	11,56	91,8
6	Hendri Jasmida	22	2,81	484	7,89	61,82
7	Heru Syahputra	23	3,26	529	10,62	74,98
8	Ira Fazira	24	3,40	576	11,56	81,6
9	Ismaliana	23	3,25	529	10,56	74,75
10	Masthura Muliani	27	3,44	729	11,83	92,88
11	Maulina Ratna .J	24	3,36	576	11,28	80,64
12	Misluna	26	3,02	676	9,12	78,52
13	Muflizar Nanda	21	3,28	441	10,75	68,25
14	Muhammad	27	3,51	729	12,32	94,77
15	Mulyasir	25	3,34	625	11,15	83,5
16	Nanda Renita	24	2,95	576	8,70	70,8
17	Putri Hardianti	24	2,93	576	8,58	70,32
18	Ramanitia Diani	25	3,33	625	11,08	83,25
19	Reza Fauzia	25	3,30	625	10,89	82,5
20	Rizka Amalia	24	3,30	576	10,89	79,2
21	Sakinah	28	3,58	784	12,81	100,24

22	Siti Azzahra	25	3,21	625	10,30	80,25
23	Siti Sarah	23	2,86	529	8,17	65,78
24	Sitria Fitri	29	3,32	841	11,02	96,28
25	Uki Hasnijar	24	2,95	576	8,70	70,8
26	Zulfikar	22	2,54	484	6,45	55,88
∑		**644**	**83,64**	**16058**	**274,1**	**2091,92**

$$\text{rxy} = \frac{N\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum_x 2-(\sum_x)\,2 \text{ X } N\sum_y 2-(\sum_y)\,2}}$$

$$\text{rxy} = \frac{26\text{x}2091{,}92-(644\text{x}83{,}64)}{\sqrt{26\text{x}16058-(\sum_{644})2 \text{ x } (26\text{x}274{,}1-(\sum_{83{,}64}\,2)}}$$

$$\text{rxy} = \frac{24389{,}92-53864{,}16}{\sqrt{417508}-414736 \text{ x } 7126{,}6-6995{,}64}$$

$$\text{rxy} = \frac{525{,}76}{\sqrt{2772}\text{x } 130{,}96}$$

$$\text{rxy} = \frac{525{,}76}{\sqrt{363021{,}12}}$$

$$\text{rxy} = \frac{525{,}76}{602{,}51}$$

$$\text{rxy} = 0{,}872$$

Jadi, hasil korelasi antara strategi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 adalah 0,872.

Untuk mengetahui apakah nilai r_{hitung} tersebut signifikan atau tidak, maka nilai r tersebut di uji pada taraf signifikan 5% dengan operasional sebagai berikut:

a. H_0= Strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

b. H_a= Strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

c. Interpretasi angka indek korelasi:

1) 0,00 – 0,20= menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
2) 0,21 – 0,40= menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah.
3) 0,41 – 0,70= menunjukkan korelasi antara dua variabel sedang.
4) 0,71 – 0,90= menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat.
5) 0,91 – 1,00= menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat.

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa antara variabel X (strategi belajar mahasiswa) dan variabel Y (hasil belajar mahasiswa) apabila diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi r *product moment*, dan hasil besarnya r_{xy} (0,872) yang besarnya berkisar antara 0,71-0,91 termasuk korelasi positif. Dengan memeriksa tabel nilai r *product moment* pada taraf signifikan 5% $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,872>0,388), maupun pada taraf signifikan 1% (0,872>0,496), maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan korelasi tersebut signifikan, artinya ada pengaruh antara strategi belajar dengan hasil belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 dan hubungan tersebut masuk pada kriteria kuat.

Selanjutnya korelasi antara variabel x dengan variabel y, dapat dihitung konstribusinya dengan menggunakan rumus Keofesien Determinasi (KD), yaitu:

$$
\begin{aligned}
KD &= r^2 \times 100\% \\
&= (0{,}872)^2 \times 100\% \\
&= 0{,}760 \times 100\% \\
&= 76\%
\end{aligned}
$$

Artinya, 76% variabel y turut ditentukan oleh variabel x, sedangkan sisanya 24% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Strategi belajar *group learning* (belajar kelompok) dan *discovery learning* telah memberi pengaruh atau dampak terhadap hasil belajar mereka. Strategi belajar kelompok terutama dengan menerapkan metode diskusi dan *discovery* (mencari) dengan cara menelusuri lewat *google book* atau bertanya kepada dosen, teman dan siapa saja yang bisa memberikan informasi yang diperlukan memberikan hasil belajar yang memuaskan bagi mereka. Meskipun mereka tidak mengatur waktu belajar dalam bentuk jadwal kegiatan harian secara terstruktur seperti hasil wawancara penulis dengan mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 yang mengatakan "kalau tertulis tidak punya, tetapi saya hanya membagi-bagi waktu kapan untuk belajar, kapan untuk bermain dan kumpul sama teman-teman saya."[20] Tidak, karena saya bisa mengatur tanpa ada jadwal kegiatan,"[21] tetapi hasil belajar mereka sudah memuaskan karena dari klasifikasi penilaian tidak ada IP/IPK mereka dalam kategori cukup dan gagal.

Dalam penulisan ini penulis tidak berusaha memilah strategi belajar yang baik dan tidak baik, jadi rumus persentase hanya untuk membantu penulis memudahkan dalam analisis data. Jadi skripsi ini hanya menggambarkan strategi

---

[20] Hasil Wawancara dengan Muhammad Yusri salah satu mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 4 Januari 2016.

[21] Hasil Wawancara dengan Hendri Jasmida salah satu mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 Pada Tanggal 31 Desember 2015.

belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 dan melihat hasilnya yaitu IPK dari mahasiswa tersebut.

Jadi, strategi belajar yang diterapkan mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 yaitu, *group learning* (belajar kelompok) dan *discovery learning* (belajar mencari dan menemukan). mempunyai dampak yang baik terhadap hasil belajar mahasiswa dengan rata-rata IPK 3,31 dengan rumus rata-rata:

$$\text{Rata} - \text{Rata} = \frac{Jumlah\ Seluruh\ Data}{Banyak\ Data}$$

$$\text{Rata} - \text{Rata (IPK)} = \frac{83{,}64}{26} = 3{,}21$$

Hal ini menunjukkan bahwa strategi belajar kelompok yang diterapkan mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 telah memberikan hasil belajar dengan predikat “baik sekali” terhadap IPK mereka dan didukung dengan strategi belajar *discovery learning* yang dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012, semuanya mengatakan bahwa apabila mereka tidak menemukan mata kuliah di buku mereka akan berusaha untuk menemukannya baik dengan cara bertanya kepada dosen, sesama mahasiswa atau siapa saja yang bisa memberi informasi kepada mereka maupun dengan cara menemukannya bahan kuliah di *google book*.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu maka penulis dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 menggunakan cara belajar *group learning* dan *discovery learning*. *group learning* (belajar kelompok) dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Sementara *discovery learning* (belajar dengan cara menemukan) dilakukan dengan cara tanya jawab, baik itu dilakukan dengan sesama mahasiswa ataupun bertanya kepada dosen dan siapa saja yang dianggap bisa dan berusaha mencari bahan kuliah di internet melalui *google book* apabila tidak menemukannya di buku bacaan.
2. Hasil belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 sebagian besar sudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Dari 26 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 4 orang mahasiswa dengan IPK 3,50-4,00, 16 orang mahasiswa dengan IPK 3,00-3,49, 5 orang mahasiswa dengan IPK 2,60-2,99 dan 1 orang mahasiswa dengan IPK 2,30-2,59.
3. Strategi belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012 yaitu *group learning* dan *discovery learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa dengan korelasinya 0,872. Artinya, 76% hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh strategi belajar yang diterapkannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti mengemukakan saran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012, diantaranya:

1. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang baik, diharapkan agar mahasiswa membuat skedul jadwal kegiatan harian sehingga bisa belajar dengan teratur.
2. Diharapkan kepada Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry menghidupkan group-group diskusi antar mahasiswa.
3. Kepada pembaca agar bisa mengambil manfaat dari karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathori. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asnawir, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.

Azhar Arsyad. 1997. *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhanuddin Salam. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi Salma Prawiradilaga, Eveline Siregar. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Diane Novita. 2005. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo.

IAIN Ar-Raniry. 2012. *Panduan Program S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.

Isjoni. 2006. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi ke-3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Nazir. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujiburrahman, dkk. 2014. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry Press.

Mustaqim. 2003. Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.

Quraish Shihab. 2007. *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati.

Ramly Maha. 2007. *Rancangan Pembelajaran (Desain Intruksional)*, Banda Aceh, Pena dan Ar-Raniry Press.

Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta.

--------. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sumadu Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutrisno Hadi. 1982. *Metodoligi Research*, Jilid I, Yokjakarta: Yayasan Penerbit UGM.

--------. 1990. *Metodologi Reset*, Yokjakarta: Andi Offsit.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

--------. 2010. *Guru, Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rinika Cipta.

--------, Azwan Zaini. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

W. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grasindo.

Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.

--------.2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winarno Suratman. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.

Yahya Ganda. 2004. *Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo.

Zakiyah Daradjat, dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/ 252/2016

Tentang:

PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1606/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: Un.07/FTK/PP.00.9/1606/2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/KP.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 4 Maret 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.07/FTK/PP.00.9/1606/2015 tanggal 17 Maret 2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Kedua : Menunjukkan Saudara:
1. Dr. Azhar M. Nur, M.Pd — sebagai pembimbing pertama
2. Imran, M.Ag — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:
Nama : M. Ridwan
NIM : 211121031
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Angkatan 2012

Ketiga : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keempat : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2015/2016;

Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 18 Januari 2016 M
07 Rabiul Akhir 1437 H
Dekan,

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan
1. *Dekan FTK UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan;*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama	: M. Ridwan
Nim	: 211 121 031
Fakultas/ Prodi	: FTK/PAI
Tempat/Tanggal Lhir	: Krueng Kluet, 18 Agustus 1992
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Kawin
Alamat (sekarang)	: Jln. Bana, Rukoh, Darussalam
Telp/Hp	: 0823 7095 5913
Email/facebook	: Muhammadridwan612@ymail.com
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Ar-Raniry (Lingkar Kampus) Darussalam, Banda Aceh, Telp 0651-7551921-7551922

Riwayat pendidikan

SD/MI	: MIN Krueng Kluet	Tahun Lulus 2005
SMP/MTs	: SMP N 4 Kluet Utara	Tahun Lulus 2008
SMA/MA	: MAN Unggul Tapaktuan	Tahun Lulus 2011
Perguruan Tinggi	:UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, Masuk Tahun 2011 s/d sekarang	

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Bismi
Pekerjaan Ayah	:Tani
Nama Ibu	: Fatimah
Pekerjaan Ibu	: IRT
Alamat Lengkap	: Gampong Krueng Kluet. Kec. Kluet Utara. Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 10 januari 2016
Yang Menyatakan,

M. Ridwan
NIM: 211121031